

# Reverend Insanity Chapter 1670 Bahasa Indonesia

Bab 1670: 1670

“Menolak?” Penyelidik itu mengerutkan kening, cahaya dingin berkedip di matanya dan nadanya menjadi jauh lebih keras: Anda masih muda, Anda tidak boleh impulsif, Anda perlu tahu yang lemah tidak dapat bersaing dengan yang kuat, apalagi bahwa Anda bahkan tidak dapat dianggap lemah. ”

“Aku tahu aku tidak punya siapa-siapa untuk diandalkan, aku hanya karakter kecil, dan itulah sebabnya kalian semua menargetkanku, bukan begitu?” Xia Lin menatap lurus ke penyelidik, nadanya dipenuhi dengan ejekan tetapi juga kepahitan dan ketidakberdayaan: “Tapi Anda tidak perlu khawatir, saya tidak akan melakukan pembalasan yang tidak berguna atau mengajukan keluhan. Saya menerima tuduhan salah Anda, saya akan menganggapnya sebagai balasan kebaikan Suster Su Yi. Saya tidak ingin kompensasi apa pun, mulai sekarang, kami tidak lagi memiliki hutang satu sama lain, kami hanya akan menjadi orang asing. ”

Penyelidik mengungkapkan ekspresi terkejut saat dia menatap Xia Lin dengan tegas. Di ruang redup, mata Xia Lin tampak bersinar terang. Sepasang mata cerah ini langsung menyinari hati simpatisan, membuatnya tidak bisa menyamai tatapannya!

Dia dengan cepat menggerakkan pandangannya: “Kamu bisa pergi, aku harap kamu bisa menjunjung tinggi apa yang kamu katakan. ”

“Aku akan . ” Xia Lin berdiri dan pergi dengan ekspresi tenang yang tidak mengandung kecemasan.

Beberapa hari kemudian.

“Nyonya Xia Lin, bukan karena penginapan kami tidak ingin berbisnis dengan Anda tetapi sentimen publik terlalu keras dan banyak orang telah membuat laporan. Jika kami terus membiarkan Anda tinggal di sini, mereka akan ... ” Pemilik penginapan itu berkata dengan ekspresi pahit.

Xia Lin menghentikannya dari melanjutkan cerita: “Saya mengerti situasi Anda, saya akan pergi kalau begitu. ”

“Saya berterima kasih atas pengertiannya, Nyonya Xia Lin, Anda benar-benar orang yang baik. ” Pemilik penginapan itu berkata sambil mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan dengan penuh rasa terima kasih.

Xia Lin mengepak kopernya dan meninggalkan kamarnya, berjalan menuruni tangga.

“Lihat, ini dia!”

“Wanita ini diam-diam mengkhianati Nona Su Yi demi keuntungan pribadinya. ”

“Orang seperti ini hanya menodai upacara Dewa Laut dan Kota Suci kita. ”

Master Gu di dalam aula melihat Xia Lin dan mulai berdiskusi sambil menunjuk jari padanya.

Xia Lin mendengar mereka tetapi berjalan keluar dari penginapan dengan ekspresi tenang dan tenang.

Ketika dia tiba di jalan utama yang lebar, gelombang orang yang sibuk bergerak di sepanjang jalan.

“Hari ini adalah hari ujian terakhir kedua dari Upacara Dewa Laut. ”

“Aku hampir tidak bisa menunggu, hari ini pasti akan spektakuler!”

“Kalian tahu? Su Yi telah berada dalam posisi yang tidak menguntungkan sejak lama karena ada mata-mata di sisinya. ”

“Siapa yang tidak mengetahuinya? Itu Xia Lin! Seperti kata pepatah, tidak peduli seberapa waspada seseorang, mereka tidak dapat bertahan melawan ancaman internal. ”

...

Sebagian besar orang tidak mengenali Xia Lin, perhatian mereka ada pada Upacara Dewa Laut saat mereka bergegas menuju alun-alun.

Bahkan jika beberapa orang mengenali Xia Lin, mereka tidak sepenuhnya yakin. Kota Suci sangat ramai saat ini, itu normal untuk ada satu atau dua orang dengan penampilan yang sama.

Suasananya ramai, orang-orang berdesakan di jalan saat kegembiraan memenuhi semua orang.

Xia Lin bercampur dengan kerumunan, ekspresinya tenang, sangat kontras dengan lingkungannya.

Dia merasa bahagia sebelumnya, tetapi sekarang, itu seperti lapisan kabut tebal telah berkumpul di lubang hidungnya, membuatnya merasa kesulitan bernafas.

Dia tidak bisa lagi merasa bahagia di Kota Suci ini atau memuaskan rasa penasarannya.

“Mungkin, aku tidak akan pernah datang ke sini lagi dalam hidupku. ” Xia Lin mengangkat kepalanya sedikit, menatap gedung-gedung tinggi.

Bangunan-bangunan ini tampaknya miring, seluruh Kota Suci tampaknya mendesak ke arahnya.

Xia Lin merasa semakin tertekan dan frustrasi, dia mempercepat langkahnya dan meninggalkan kerumunan, berjalan ke gang yang gelap.

Gang itu redup dan gelap, sampah ditumpuk di sudut-sudut, menyebarkan bau busuk di sepanjang gang.

Xia Lin, bagaimanapun, merasakan napasnya menjadi lebih halus seolah-olah beban besar telah terangkat dari hatinya.

Berjalan di gang gelap ini tanpa orang, kepala Xia Lin yang terangkat perlahan terkurai.

“Bagaimana saya mencapai kondisi ini?” Dia bertanya pada dirinya sendiri tetapi tidak mendapat jawaban.

Matanya memerah dan dia segera menangis.

Dia masih seorang gadis muda, sikapnya yang kuat sebelumnya hanya fasad.

“Halo, nona muda!” Tiga duyung tiba-tiba berjalan keluar dari sudut gang.

Xia Lin linglung sejenak sebelum berbalik waspada.

Ketiga duyung ini adalah hooligan, niat buruk mereka jelas terekspos oleh tatapan mereka. Lebih penting lagi, masing-masing dari mereka adalah peringkat dua Master Gu.

Xia Lin juga hanya peringkat dua.

“Apa yang kamu inginkan?” Xia Lin mundur selangkah.

“Apa yang kita inginkan? Hehehe!” Tiga duyung itu saling memandang, tertawa terbahak-bahak pada saat bersamaan.

“Nona muda, pertemuan kita ditakdirkan, mengapa terburu-buru untuk pergi?”

“Bahkan jika kamu ingin pergi sekarang, sudah terlambat. ”

Pada saat ini, duman dua peringkat duyung Gu Masters berjalan menuju Xia Lin dari belakang.

Hati Xia Lin tenggelam, bukan hanya lima melawan satu, baik jalur depan dan belakang diblokir. Meskipun gang ini tidak jauh dari jalan utama, orang-orang ini semuanya adalah Master Gu dan jelas telah berbaring dalam penyerapan; mereka pasti punya metode untuk menekan keributan.

Kelima putri duyung mendekati Xia Lin dengan mengancam.

Xia Lin panik, dia mundur lagi dan lagi sampai punggungnya menyentuh dinding.

Dinding yang dingin membuatnya semakin tak berdaya.

Dia mengertakkan giginya, alisnya terangkat ketika dia tiba-tiba berkata, “Ayo, bahkan jika aku mati, aku akan menyeretmu ke bawah bersamaku. ”

“Oh sayang, gadis kecil itu punya nyali!”

“Cukup berapi-api, kakak menyukai gadis-gadis seperti itu. ”

Kelima putri duyung terkikik geli, mereka tidak menunjukkan rasa takut tetapi langkah kaki mereka melambat.

Benjolan.

Tiba-tiba, Xia Lin merasakan pusing yang hebat.

Dia diserang!

Pikirannya dipenuhi dengan ketakutan ketika dia menoleh untuk melihat ke belakang dengan susah payah, dia melihat dinding mencair di mana duyung keenam Gu Guru berjalan keluar.

“Mereka menangkapku!” Sesaat sebelum dia jatuh pingsan, hati Xia Lin menjadi dingin.

“Dia turun ...”

“Hahaha, bos, metodemu benar-benar luar biasa!”

“Cepat membersihkan tempat ini, Upacara Dewa Laut saat ini sedang berlangsung!”

Keenam putri duyung berkumpul di sekitar Xia Lin.

“Bangun, bangun ...” Sebuah suara yang dalam berlama-lama dalam kegelapan.

Xia Lin perlahan membuka matanya, lorong itu sekali lagi tercermin di matanya. Rasa sakit di belakang kepalanya mengingatkannya, dia ketakutan dan dengan cepat berjuang untuk berdiri.

Dia kemudian melihat keenam mermen tergeletak di tanah tak bergerak dalam posisi yang aneh.

Seorang Guru Gu manusia berdiri di tengah-tengah enam duyung.

Xia Lin berteriak dengan gembira: “Tuan Chu, ini kamu!”

“Ini aku . Saya telah mengamati Upacara Dewa Laut sejak awal, saya mendengar tentang masalah Anda juga, Anda disingkirkan oleh Su Yi, kan? ” Fang Yuan sedikit tersenyum.

Air mata Xia Lin segera mulai jatuh saat dia terisak: “Tuan Chu, Anda ...”

“Aku memiliki penilaian yang baik terhadap orang-orang, walaupun aku baru bertemu denganmu beberapa kali, kamu bukan tipe orang seperti itu. ” Fang Yuan melanjutkan.

Xia Lin tidak bisa menahannya lagi saat dia menutupi wajahnya dan mulai menangis, seperti anak yang bersalah akhirnya dibenarkan.

Fang Yuan diam-diam memperhatikannya menangis beberapa saat sebelum menepuk pundaknya: “Ayo pergi. ”

“Ke mana?” Xia Lin sedikit linglung.

“Saya juga sedikit bertanggung jawab atas situasi Anda saat ini. ” Fang Yuan menghela nafas: ” Jika saya tidak memberi Anda minyak mengumpulkan Gu, Anda tidak akan menjadi sasaran oleh Su Yi dan berpartisipasi dalam Upacara Dewa Laut ini. Jadi, aku akan membawamu bersamaku, ikuti aku dan pergi. ”

“Baik . ” Xia Lin mengangguk, dia tidak lagi tertarik pada Kota Suci.

Fang Yuan memimpin sementara Xia Lin dengan patuh mengikuti di belakangnya.

Di ujung gang, ada cabang lain dari jalan utama, itu juga ramai dengan toko-toko di samping menikmati bisnis yang ramai. Di tengah jalan, ada tim dansa singa.

Menghadapi kerumunan lagi, Xia Lin segera merasakan ketakutan dan jijik, tetapi Fang Yuan sudah berjalan di depan sehingga dia hanya bisa mengikuti.

Jepret .

Saat mereka berjalan keluar dari gang, Fang Yuan menjentikkan jarinya.

Adegan berikutnya membuat Xia Lin tercengang, mulutnya terbuka begitu lebar sehingga bisa menelan sebutir telur. Dia terkejut melihat seluruh jalan terhenti.

“Ini, ini ...” Dia tidak dapat berbicara.

“Hanya trik kecil, ayo. ” Fang Yuan melambai ke arahnya sebelum memasuki kerumunan.

Xia Lin mempercepat langkahnya, mengikuti di belakang dengan cermat.

Ini adalah situasi yang luar biasa yang belum pernah dia alami sebelumnya!

Dia berjalan melewati dua duyung yang tampak seperti sedang mengobrol dan tampak seperti sepasang kekasih. Dia melihat ke sebuah toko di mana seorang pelanggan tampaknya tawar-menawar harga dengan petugas itu, ludah terbang keluar dari mulut pegawai toko dan melayang di udara, hampir mendarat di wajah pelanggan.

Ada seekor anjing yang bergerak melewati kaki-kaki yang padat dan ekor duyung. Tubuhnya bengkok saat bergerak di sekitar ikan duyung berskala biru, tiga kakinya terangkat tinggi sementara satu berada di tanah.

Xia Lin menatap secara luas pada orang-orang ini dengan berbagai kehidupan, keaktifan mereka membuatnya melupakan depresi dan frustrasinya.

Fang Yuan sangat lincah dan berjalan cukup cepat, cukup melelahkan bagi Xia Lin untuk mengikutinya.

Benjolan.

Di saat kecerobohan, dia menabrak Gu Master manusia yang kokoh.

Master Gu manusia bergoyang, posturnya masih sama dengan postur berjalan dari sebelumnya tetapi kakinya hampir meninggalkan tanah, ia mulai miring ke samping.

“Maaf!” Dia baru saja akan menopang Guru Gu manusia ini ketika dia ditangkap oleh Fang Yuan.

“Di sini. “Fang Yuan memberinya topeng.

“Tuan Chu, ini ...” Xia Lin bingung, Fang Yuan tidak membawanya pergi dari jalan tetapi membawanya di depan tim dansa singa.

Topeng yang diberikan Fang Yuan berwarna-warni dan terbuat dari sisik ikan dan bulu burung.

Fang Yuan menunjuk ke tim tarian singa: “Tidakkah kamu pikir itu tidak memiliki dua karakter kunci?”

Xia Lin mengangguk: “Mereka memainkan opera musim semi singa musim dingin, mereka pendek dari karakter utama pria dan wanita, nelayan anak dan putri duyung yang bepergian. Tapi saya pikir penampilan ini adalah ide spontan, mereka bukan tim opera nyata, itu normal bagi mereka untuk tidak memiliki semua karakter. ”

Mungkin pada awalnya, seorang Guru Gu mengenakan kostum opera dan makeup untuk hiburannya sendiri. Kemudian, di sepanjang jalan, lebih banyak Gu Masters bergabung.

Orang-orang ini umumnya penggemar opera dan menyukai budaya seperti itu.

Bahkan, ada semua jenis opera tradisional dan sandiwara yang ada di surga-gua, itu adalah hiburan trending surga ini.

“Metodeku hanya bisa bertahan sebentar, mengenakan topeng dengan cepat, kita akan bergerak bersama orang banyak.” Fang Yuan bergegas Xia Lin, tidak memberinya kesempatan untuk menolak.

“Oh baiklah.” Xia Lin tanpa sadar mengambil topeng dan ketika dia memakainya, hatinya tiba-tiba menjadi tenang.

Tidak ada yang akan mengenalinya seperti ini.

Tekanan mental padanya telah sangat berkurang.

Namun tak lama kemudian, wajahnya memerah. Karena dia melihat Fang Yuan mengenakan topeng dan itu adalah topeng nelayan anak.

“Bukankah ini berarti bahwa Master Chu dan aku adalah karakter utama pria dan wanita?”

Hati Xia Lin mulai berpacu liar!

Jika Anda menemukan kesalahan (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.

Bab 1670: 1670

“Menolak?” Penyelidik itu mengerutkan kening, cahaya dingin berkedip di matanya dan nadanya menjadi jauh lebih keras: Anda masih muda, Anda tidak boleh impulsif, Anda perlu tahu yang lemah tidak dapat bersaing dengan yang kuat, apalagi bahwa Anda bahkan tidak dapat dianggap lemah.”

“Aku tahu aku tidak punya siapa-siapa untuk diandalkan, aku hanya karakter kecil, dan itulah sebabnya kalian semua menargetkanku, bukan begitu?” Xia Lin menatap lurus ke penyelidik, nadanya dipenuhi dengan ejekan tetapi juga kepahitan dan ketidakberdayaan: “Tapi Anda tidak perlu khawatir, saya tidak akan melakukan pembalasan yang tidak berguna atau mengajukan keluhan. Saya menerima tuduhan salah Anda, saya akan menganggapnya sebagai balasan kebaikan Suster Su Yi. Saya tidak ingin kompensasi apa pun, mulai sekarang, kami tidak lagi memiliki hutang satu sama lain, kami hanya akan menjadi orang asing.”

Penyelidik mengungkapkan ekspresi terkejut saat dia menatap Xia Lin dengan tegas. Di ruang redup, mata Xia Lin tampak bersinar terang. Sepasang mata cerah ini langsung menyinari hati simpatisan, membuatnya tidak bisa menyamai tatapannya!

Dia dengan cepat menggerakkan pandangannya: “Kamu bisa pergi, aku harap kamu bisa menjunjung tinggi apa yang kamu katakan.”

“Aku akan.” Xia Lin berdiri dan pergi dengan ekspresi tenang yang tidak mengandung kecemasan.

Beberapa hari kemudian.

“Nyonya Xia Lin, bukan karena penginapan kami tidak ingin berbisnis dengan Anda tetapi sentimen publik terlalu keras dan banyak orang telah membuat laporan. Jika kami terus membiarkan Anda tinggal di sini, mereka akan.” Pemilik penginapan itu berkata dengan ekspresi pahit.

Xia Lin menghentikannya dari melanjutkan cerita: “Saya mengerti situasi Anda, saya akan pergi kalau begitu.”

“Saya berterima kasih atas pengertiannya, Nyonya Xia Lin, Anda benar-benar orang yang baik.” Pemilik penginapan itu berkata sambil mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan dengan penuh rasa terima kasih.

Xia Lin mengepak kopernya dan meninggalkan kamarnya, berjalan menuruni tangga.

“Lihat, ini dia!”

“Wanita ini diam-diam mengkhianati Nona Su Yi demi keuntungan pribadinya.”

“Orang seperti ini hanya menodai upacara Dewa Laut dan Kota Suci kita.”

Master Gu di dalam aula melihat Xia Lin dan mulai berdiskusi sambil menunjuk jari padanya.

Xia Lin mendengar mereka tetapi berjalan keluar dari penginapan dengan ekspresi tenang dan tenang.

Ketika dia tiba di jalan utama yang lebar, gelombang orang yang sibuk bergerak di sepanjang jalan.

“Hari ini adalah hari ujian terakhir kedua dari Upacara Dewa Laut.”

“Aku hampir tidak bisa menunggu, hari ini pasti akan spektakuler!”

“Kalian tahu? Su Yi telah berada dalam posisi yang tidak menguntungkan sejak lama karena ada mata-mata di sisinya.”

“Siapa yang tidak mengetahuinya? Itu Xia Lin! Seperti kata pepatah, tidak peduli seberapa waspada seseorang, mereka tidak dapat bertahan melawan ancaman internal.”

.

Sebagian besar orang tidak mengenali Xia Lin, perhatian mereka ada pada Upacara Dewa Laut saat mereka bergegas menuju alun-alun.

Bahkan jika beberapa orang mengenali Xia Lin, mereka tidak sepenuhnya yakin. Kota Suci sangat ramai saat ini, itu normal untuk ada satu atau dua orang dengan penampilan yang sama.

Suasananya ramai, orang-orang berdesakan di jalan saat kegembiraan memenuhi semua orang.

Xia Lin bercampur dengan kerumunan, ekspresinya tenang, sangat kontras dengan lingkungannya.

Dia merasa bahagia sebelumnya, tetapi sekarang, itu seperti lapisan kabut tebal telah berkumpul di lubang hidungnya, membuatnya merasa kesulitan bernafas.

Dia tidak bisa lagi merasa bahagia di Kota Suci ini atau memuaskan rasa penasarannya.

“Mungkin, aku tidak akan pernah datang ke sini lagi dalam hidupku.” Xia Lin mengangkat kepalanya sedikit, menatap gedung-gedung tinggi.

Bangunan-bangunan ini tampaknya miring, seluruh Kota Suci tampaknya mendesak ke arahnya.

Xia Lin merasa semakin tertekan dan frustrasi, dia mempercepat langkahnya dan meninggalkan kerumunan, berjalan ke gang yang gelap.

Gang itu redup dan gelap, sampah ditumpuk di sudut-sudut, menyebarkan bau busuk di sepanjang gang.

Xia Lin, bagaimanapun, merasakan napasnya menjadi lebih halus seolah-olah beban besar telah terangkat dari hatinya.

Berjalan di gang gelap ini tanpa orang, kepala Xia Lin yang terangkat perlahan terkurai.

“Bagaimana saya mencapai kondisi ini?” Dia bertanya pada dirinya sendiri tetapi tidak mendapat jawaban.

Matanya memerah dan dia segera menangis.

Dia masih seorang gadis muda, sikapnya yang kuat sebelumnya hanya fasad.

“Halo, nona muda!” Tiga duyung tiba-tiba berjalan keluar dari sudut gang.

Xia Lin linglung sejenak sebelum berbalik waspada.

Ketiga duyung ini adalah hooligan, niat buruk mereka jelas terekspos oleh tatapan mereka. Lebih penting lagi, masing-masing dari mereka adalah peringkat dua Master Gu.

Xia Lin juga hanya peringkat dua.

“Apa yang kamu inginkan?” Xia Lin mundur selangkah.

“Apa yang kita inginkan? Hehehe!” Tiga duyung itu saling memandang, tertawa terbahak-bahak pada saat bersamaan.

“Nona muda, pertemuan kita ditakdirkan, mengapa terburu-buru untuk pergi?”

“Bahkan jika kamu ingin pergi sekarang, sudah terlambat.”

Pada saat ini, duman dua peringkat duyung Gu Masters berjalan menuju Xia Lin dari belakang.

Hati Xia Lin tenggelam, bukan hanya lima melawan satu, baik jalur depan dan belakang diblokir. Meskipun gang ini tidak jauh dari jalan utama, orang-orang ini semuanya adalah Master Gu dan jelas telah berbaring dalam penyergapan; mereka pasti punya metode untuk menekan keributan.

Kelima putri duyung mendekati Xia Lin dengan mengancam.

Xia Lin panik, dia mundur lagi dan lagi sampai punggungnya menyentuh dinding.



Dinding yang dingin membuatnya semakin tak berdaya.

Dia mengertakkan giginya, alisnya terangkat ketika dia tiba-tiba berkata, “Ayo, bahkan jika aku mati, aku akan menyeretmu ke bawah bersamaku.”

“Oh sayang, gadis kecil itu punya nyali!”

“Cukup berapi-api, kakak menyukai gadis-gadis seperti itu.”

Kelima putri duyung terkikik geli, mereka tidak menunjukkan rasa takut tetapi langkah kaki mereka melambat.

Benjolan.

Tiba-tiba, Xia Lin merasakan pusing yang hebat.

Dia diserang!

Pikirannya dipenuhi dengan ketakutan ketika dia menoleh untuk melihat ke belakang dengan susah payah, dia melihat dinding mencair di mana duyung keenam Gu Guru berjalan keluar.

“Mereka menangkapku!” Sesaat sebelum dia jatuh pingsan, hati Xia Lin menjadi dingin.

“Dia turun.”

“Hahaha, bos, metodemu benar-benar luar biasa!”

“Cepat membersihkan tempat ini, Upacara Dewa Laut saat ini sedang berlangsung!”

Keenam putri duyung berkumpul di sekitar Xia Lin.

“Bangun, bangun.” Sebuah suara yang dalam berlama-lama dalam kegelapan.

Xia Lin perlahan membuka matanya, lorong itu sekali lagi tercermin di matanya. Rasa sakit di belakang kepalanya mengingatkannya, dia ketakutan dan dengan cepat berjuang untuk berdiri.

Dia kemudian melihat keenam mermen tergeletak di tanah tak bergerak dalam posisi yang aneh.

Seorang Guru Gu manusia berdiri di tengah-tengah enam duyung.

Xia Lin berteriak dengan gembira: “Tuan Chu, ini kamu!”

“Ini aku. Saya telah mengamati Upacara Dewa Laut sejak awal, saya mendengar tentang masalah Anda juga, Anda disingkirkan oleh Su Yi, kan? ” Fang Yuan sedikit tersenyum.

Air mata Xia Lin segera mulai jatuh saat dia terisak: “Tuan Chu, Anda.”

“Aku memiliki penilaian yang baik terhadap orang-orang, walaupun aku baru bertemu denganmu beberapa kali, kamu bukan tipe orang seperti itu.” Fang Yuan melanjutkan.

Xia Lin tidak bisa menahannya lagi saat dia menutupi wajahnya dan mulai menangis, seperti anak yang bersalah akhirnya dibenarkan.

Fang Yuan diam-diam memperhatikannya menangis beberapa saat sebelum menepuk pundaknya: "Ayo pergi."

"Ke mana?" Xia Lin sedikit linglung.

"Saya juga sedikit bertanggung jawab atas situasi Anda saat ini." Fang Yuan menghela nafas: " Jika saya tidak memberi Anda minyak mengumpulkan Gu, Anda tidak akan menjadi sasaran oleh Su Yi dan berpartisipasi dalam Upacara Dewa Laut ini. Jadi, aku akan membawamu bersamaku, ikuti aku dan pergi."

"Baik." Xia Lin mengangguk, dia tidak lagi tertarik pada Kota Suci.

Fang Yuan memimpin sementara Xia Lin dengan patuh mengikuti di belakangnya.

Di ujung gang, ada cabang lain dari jalan utama, itu juga ramai dengan toko-toko di samping menikmati bisnis yang ramai. Di tengah jalan, ada tim dansa singa.

Menghadapi kerumunan lagi, Xia Lin segera merasakan ketakutan dan jijik, tetapi Fang Yuan sudah berjalan di depan sehingga dia hanya bisa mengikuti.

Jepret.

Saat mereka berjalan keluar dari gang, Fang Yuan menjentikkan jarinya.

Adegan berikutnya membuat Xia Lin tercengang, mulutnya terbuka begitu lebar sehingga bisa menelan sebutir telur. Dia terkejut melihat seluruh jalan terhenti.

"Ini, ini." Dia tidak dapat berbicara.

"Hanya trik kecil, ayo." Fang Yuan melambai ke arahnya sebelum memasuki kerumunan.

Xia Lin mempercepat langkahnya, mengikuti di belakang dengan cermat.

Ini adalah situasi yang luar biasa yang belum pernah dia alami sebelumnya!

Dia berjalan melewati dua duyung yang tampak seperti sedang mengobrol dan tampak seperti sepasang kekasih. Dia melihat ke sebuah toko di mana seorang pelanggan tampaknya tawar-menawar harga dengan petugas itu, ludah terbang keluar dari mulut pegawai toko dan melayang di udara, hampir mendarat di wajah pelanggan.

Ada seekor anjing yang bergerak melewati kaki-kaki yang padat dan ekor duyung. Tubuhnya bengkok saat bergerak di sekitar ikan duyung berskala biru, tiga kakinya terangkat tinggi sementara satu berada di tanah.

Xia Lin menatap secara luas pada orang-orang ini dengan berbagai kehidupan, keaktifan mereka membuatnya melupakan depresi dan frustrasinya.

Fang Yuan sangat lincah dan berjalan cukup cepat, cukup melelahkan bagi Xia Lin untuk mengikutinya.

Benjolan.

Di saat kecerobohan, dia menabrak Gu Master manusia yang kokoh.

Master Gu manusia bergoyang, posturnya masih sama dengan postur berjalan dari sebelumnya tetapi kakinya hampir meninggalkan tanah, ia mulai miring ke samping.

“Maaf!” Dia baru saja akan menopang Guru Gu manusia ini ketika dia ditangkap oleh Fang Yuan.

“Di sini.” Fang Yuan memberinya topeng.

“Tuan Chu, ini.” Xia Lin bingung, Fang Yuan tidak membawanya pergi dari jalan tetapi membawanya di depan tim dansa singa.

Topeng yang diberikan Fang Yuan berwarna-warni dan terbuat dari sisik ikan dan bulu burung.

Fang Yuan menunjuk ke tim tarian singa: “Tidakkah kamu pikir itu tidak memiliki dua karakter kunci?”

Xia Lin mengangguk: “Mereka memainkan opera musim semi singa musim dingin, mereka pendek dari karakter utama pria dan wanita, nelayan anak dan putri duyung yang bepergian. Tapi saya pikir penampilan ini adalah ide spontan, mereka bukan tim opera nyata, itu normal bagi mereka untuk tidak memiliki semua karakter.”

Mungkin pada awalnya, seorang Guru Gu mengenakan kostum opera dan makeup untuk hiburannya sendiri. Kemudian, di sepanjang jalan, lebih banyak Gu Masters bergabung.

Orang-orang ini umumnya penggemar opera dan menyukai budaya seperti itu.

Bahkan, ada semua jenis opera tradisional dan sandiwara yang ada di surga-gua, itu adalah hiburan trending surga ini.

“Metodeku hanya bisa bertahan sebentar, mengenakan topeng dengan cepat, kita akan bergerak bersama orang banyak.” Fang Yuan bergegas Xia Lin, tidak memberinya kesempatan untuk menolak.

“Oh baiklah.” Xia Lin tanpa sadar mengambil topeng dan ketika dia memakainya, hatinya tiba-tiba menjadi tenang.

Tidak ada yang akan mengenalinya seperti ini.

Tekanan mental padanya telah sangat berkurang.

Namun tak lama kemudian, wajahnya memerah. Karena dia melihat Fang Yuan mengenakan topeng dan itu adalah topeng nelayan anak.

“Bukankah ini berarti bahwa Master Chu dan aku adalah karakter utama pria dan wanita?”

Hati Xia Lin mulai berpacu liar!

Jika Anda menemukan kesalahan (tautan rusak, konten non-standar, dll.), Harap beri tahu kami agar kami dapat memperbaikinya sesegera mungkin.